

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Asumsi kecerdasan diukur ketika mendapatkan nilai tinggi atau peringkat pertama di kelasnya seperti sudah melekat pada kebanyakan orang tidak heran banyak siswa yang memiliki nilai rendah di kelas merasa dirinya tidak kompeten dalam belajar, padahal setiap anak dilahirkan dengan membawa berbagai potensi kecerdasannya masing-masing. Sebagaimana dijelaskan bahwa “...*One of the problems of using standardized tests to assess students is that such tests usually do not measure many of the intelligences Gardner identified including the interpersonal, intrapersonal, musical, and bodily kinesthetic...*” [Salah satu masalah dalam menggunakan tes standar untuk menilai siswa adalah bahwa tes tersebut biasanya tidak mengukur banyak kecerdasan yang diidentifikasi Gardner termasuk interpersonal, intrapersonal, musik, dan kinestetik tubuh] (Morgan, 2021). Hal tersebut membuat teori kecerdasan majemuk menjadi sorotan bagi ahli pendidikan seperti Thomas Amstrong, Munif Chatib, karena kecerdasan majemuk berbeda dengan para ahli sebelumnya tentang kecerdasan yang hanya dapat diukur dengan *Intelligent Quotient* (IQ). Kecerdasan majemuk memandang bahwa setiap manusia itu unik dan memiliki berbagai potensi kecerdasan yang sebaiknya dikembangkan dengan cara yang tepat agar menjadi kompetensi paling dominan yang dikuasai (Makrufi, 2017). Teori kecerdasan majemuk pertama kali digagas oleh Howard Gardner pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind* pada awal penemuannya Gardner menemukan tujuh kecerdasan yaitu logika-matematis, linguistik, spasial, musical, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Dengan berkembangnya penelitian yang dilakukan Gardner, ia menemukan kecerdasan kedepalan dan kesembilan yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial (Kawakip, 2011). Untuk menumbuh kembangkan kecerdasan anak melalui proses pembelajaran dapat dimulai ketika masuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar dimana anak memasuki usia yang sempurna untuk belajar ditandai dengan penurunan sikap egosentris dan mulai berpotensi untuk menyelaraskan pandangannya terhadap dunia luar masa ini juga disebut sebagai periode intelektual (Sabani, 2019).

Salah satu materi pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan memantapkan keimanan umat Islam dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara (Aziz, 2021). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk menurut Munif chatib merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana guru mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dan menyenangkan disesuaikan dengan gaya belajar siswanya agar materi yang dipelajari dapat tersampaikan dengan baik dan menjadi bermakna bagi kehidupan siswa (Chatib, 2019). Sebagaimana di kutip oleh Munif Chatib dalam buku sekolahnya manusia, kecerdasan seseorang memiliki pola kerjasama yang sangat kompleks dari kecerdasan terhubung dan saling melengkapi, sehingga hasil dari kerumitan ini disebut gaya belajar (Chatib, 2019). Sehingga pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan ilmu yang diperoleh menjadi lebih bermakna dengan menggunakan strategi dan metode yang melibatkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kendati demikian berdasarkan realita yang ada di lapangan pendidik di sekolah belum sepenuhnya menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI dan menyebabkan rendahnya motivasi dalam mempelajarinya seperti yang terjadi pada siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo, dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa pemahaman dan motivasi siswa terhadap materi PAI masih kurang memadai disebabkan oleh kurang tepatnya cara mengajar guru dalam memberikan materi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor permasalahan tersebut (Sholeh, 2018). Hal serupa terjadi di SD Negeri Penataan 014 Pasuruan dimana minat para siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat rendah dan pemahaman siswa kurang memadai bahkan keterbatasan guru akan kecerdasan siswanya sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi menjadi salah satu faktor penyebab masalah tersebut (Mujib, 2018). Dalam sebuah penelitian lain dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya tingkat kecerdasan siswa apabila diukur

melalui test kecerdasan, dan dianggap tidak memiliki bakat dalam belajar padahal semua anak itu memiliki kecerdasannya masing-masing (Ahsani, 2020). Berdasarkan kenyataan tersebut nampaknya paradigma bahwa beragamnya kecerdasan anak dan aplikasi pembelajaran dengan melibatkan kecerdasan atau gaya belajar siswa masih belum diimplementasikan.

Gagasan mengenai pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di Sekolah menjadi fokus kajian bagi para peneliti pendidikan. Penelitian Fathonah (2019) menggunakan metode eksperimen terhadap 312 peserta didik di SMP Negeri 13 Tasikmalaya menunjukkan adanya pengaruh positif dimana siswa memiliki minat belajar yang tinggi melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis kecerdasan majemuk terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Penelitian lain oleh Rahman (2018) menggunakan metode campuran dimana secara kualitatif melalui wawancara dengan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan sebelum menggunakan kecerdasan majemuk secara kuantitatif melalui purposive sampling terhadap 39 siswa di MAN Bengkulu selatan, 26 siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, dan 24 siswa di MA Al-Qur'aniyah menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis kecerdasan majemuk berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keagamaan siswa. Kemudian penelitian Khaeriyah (2020) melalui metode kuasi eksperimen terhadap 42 orang siswa di MTs Bani Karim Pegadungan menunjukkan hasil bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhafidin (2019) dengan menggunakan metode eksperimen terhadap 44 sampel siswa di SDN Cidempet I dan III menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hidayah (2015) kepada 30 siswa di SD Islam Al Azhar 38 Bantul menunjukkan bahwa dengan terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan prestasi belajar siswa, kecerdasan majemuk dikatakan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sikap dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI, penelitian ini juga merekomendasikan agar guru pendidikan agama Islam dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis kecerdasan

majemuk karena dengan mengoptimalkan kecerdasan siswa prestasinya pun akan lebih meningkat lagi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara konseptual pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan systematic literature review. Penelitian ini penting dilakukan sebagai rekomendasi menghasilkan solusi kepada guru dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa pada jenjang Sekolah Dasar.

Untuk membuktikan asumsi tersebut peneliti akan melakukan penelitian kualitatif untuk mengkaji secara mendalam terkait konsep pembelajaran PAI Berbasis kecerdasan majemuk pada jenjang Sekolah Dasar dengan berpedoman pada tahapan pembelajaran kecerdasan majemuk menurut Munif Chatib bahwa terdapat tiga tahapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yaitu tahap input yang akan dibahas pada konsep dasar, tahap proses, dan tahap output yang akan dibahas pada konsep penilaian hasil belajar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada isu permasalahan yang telah dipaparkan agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Secara umum yaitu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* pada jenjang sekolah dasar. Secara khusus untuk menindaklanjuti pemahaman tentang konsep pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* pada sekolah dasar peneliti menyusun pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Bagaimana konsep dasar pembelajaran berbasis *multiple intelligences* digunakan pada jenjang Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana konsep proses pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* pada jenjang Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana konsep hasil pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* pada jenjang Sekolah Dasar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dipandang perlu dan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang peneliti uraikan pada rumusan masalah, maka peneliti membagi tujuan penelitian kedalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk pada jenjang Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep dasar pembelajaran berbasis *multiple intelligences* digunakan pada jenjang Sekolah Dasar.
2. Mengetahui konsep proses ajar PAI berbasis *multiple intelligences* pada jenjang Sekolah Dasar.
3. Mengetahui konsep hasil pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* pada jenjang Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjawab kesulitan guru dalam membuat para siswanya memahami pelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui pendekatan kecerdasan majemuk untuk memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran PAI dan meningkatkan motivasi serta antusiasme para siswa.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan wawasan pengetahuan kepada pendidik tentang bagaimana menyampaikan materi pelajaran PAI agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan membuat siswa menjadi lebih antusias.

2. Menambah kajian keilmuan bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam yang dituangkan dalam penelitian skripsi mengenai konsep pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk pada jenjang sekolah dasar. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing dan untuk mengembangkannya dapat dilakukan dengan mengajarkan sebuah pengetahuan kepada anak melalui pendekatan kecerdasan majemuk.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II : Tinjauan Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
3. BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, desain penelitian, populasi dan sample, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, hingga tahapan analisis hasil pengumpulan data penelitian.
4. BAB IV : Analisis temuan dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis konsep pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk pada jenjang sekolah dasar yang telah di review menggunakan prosedur sesuai kaidah sistematik literatur review.
5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.